ABSTRAK

Nama: Muhammad Solikhudin, Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Ali Haidar, MA, Judul Tesis: Pemilihan Umum Kongruen Dalam Perspektif *'Urf* (Studi Putusan MK Nomor 14/PUU-XI/2013 Tentang Pemilihan Umum Serentak), Prodi Hukum Tata Negara (*Siyāsah*) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya.

Kata kunci: Pemilihan Umum Kongruen dan *'Urf*

Senyatanya telah terjadi berulang kali pemilu di Indonesia dimana yang didahulukan adalah pemilu DPR, DPD dan DPRD (Legislatif) kemudian melaksanakan pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Praktek yang ongkos pelaksanaannya tidak sedikit dan secara psikologis pemilu yang dilakukan secara terus-menerus telah menyebabkan masyarakat jenuh akan kegiatan tersebut. Lebih lanjut pemilu yang demikian justru memfasilitasi koalisi pragmatis (kepentingan dan bagi-bagi kekuasaan) serta koalisi yang tidak berkelanjutan dan tidak mengambarkan konfigurasi politik di parlemen karena koalisi yang dibangun hanya di pemerintahan tanpa adanya komitmen yang kuat di DPR. Hal ini mengakibatkan jalannya pemerintahan yang tidak efektif. Semestinya untuk menghadirkan pemerintahan yang efektif perlu adanya pembenahan dari pelaksanaan pemilu. Di sini pemilu kongruen menunjukkan signifikasinya untuk dijadikan sebagai acuan dalam pergumulan bernegara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisisnya yang relevan, bukan berupa angka-angka dan statistik. Dalam hal ini, data penelitian yang terdapat di dalam Undang-Undang Dasar 1945, Putusan MK tentang Pemilu Kongruen, data tentang teori *'urf* dalam *uṣūl fiqh*.

Dalam Putusan Mahkamah Konstusi Nomor 14/PUU-XI/2013 sudah dijelaskan tentang pemilu serempak dan dalam UUD 1945 pasal 22E ayat (1) telah dijelaskan bahwa "pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali". Berdasarkan norma konstitusi tersebut maka konstitusi mengamanatkan hanya ada satu pemilu dalam kurun waktu lima tahun. Berangkat dari hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa pemilu kongruen layak dilaksanakan sebagaimana amanat konstitusi yang telah tersebut di atas. Hal tersebut tidak berseberangan dengan kebiasaan (*'urf*) yang telah terjadi di beberapa negara semisal Brazil. Lebih lanjut yang dinamakan dengan *'urf* bukanlah kebiasaan alami sebagaimana berlaku dalam kebanyakan adat, namun ia muncul dari suatu pemikiran dan pengalaman. Dengan melihat kenyataan pelaksanaan pemilu kongruen yang ada di beberapa negara semisal Brazil dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut layak untuk diriilkan karena terkandung kebaikan di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Name: Muhammad Solikhudin, Lecturer's Counselor: Prof. Dr. H. Ali Haidar, MA, the Title of Thesis: Congruent Election In Pespective *'Urf* (Studi About Decision of the Constitutional Court (MK) No. 14/PPU-XI/2013 About Congruent Election), Program of study Constitutional Law (*Siyāsah*) State Islamic University Sunan Ampel (UINSA) Surabaya.

Keywords: Congruent Election and *'Urf*

In fact has Happened election repeatedly in Indonesia where that the precedence is the election of DPR, DPD and DPRD (Legislative) and then realize the election of President and Vice President. Practice that cost of implementation not small and psychologically election conducted continuosly saturated society would have led to that activites. Furthermore that election precisely facilitates pragmatic coalition (interest and giving of power) and a coalition unsustainable and not portray the political configuration in the parlement because of coalition built only in the government absence of a strong commitment in the House of Representatives (DPR). This resulted the course of governance ineffective. Necessarily to presenting effective governance need repair of election from implementation of election. In here Congruent Election indicates significance to used as reference in state tussle.

This research is research of qualitative, namely research which reveal specific phenomenon with describe true something, formed by words based on technique collecting of data and the relevant analysis, not numerals and statistics. In this thing, data of research which it is in laws of 1945, decision of the constitusional court (MK) about congruent election and data about theory *'urf* in *uṣūl fiqh*.

In decision of constitutional court No. 14/PUU-XI/2013 was described about congruent election and the laws of 1945 22E paragraph (1) has explained that "election is held in a direct, general, free, confidential, honest and fair every five years once". Based on that the constitusional norm, the constitutional mandates that only one election in five years. Departing from it can be interpreted that the congruent election feasible as constitutional mandate that has been mentioned above. It is not contrary with the custom (*'urf*) that has occurred in the countries such as Brazil. Furthermore, called the *'urf* is not a natural habit as applicable in the most traditional, but he emerged from a thought and experince. With looking implementation congruent election in the countries such as Brazil can be concluded that it is feasible to be implemented because contained goodness in here.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تلخيص البحث

الاسم: محمد صالح الدين, المشرف: البروفيسور. الدكتور. الحاج. علي حيدر, الماجستير, موضوع واجب الاخر : الانتخابة العامة المتطابقة في جهاة نظر العرف (دراسة لمقرر المحكمة الدستورية رقم 2013/XI-PUU/14 عن الانتخابة العامة المتطابقة), برنامج الدراسة السياسة جامعة الدولة الاسلامية الحكومية سونان امبيل (UINSA) سورابايا.

كلمات: الانتخابة العامة المتطابقة و العرف

في الواقع فعلت تكرارا الانتخابة العامة في اندونيسيا حيث الاسبقية هي انتخابة DPR و DPD و DPRD ثم تنفيذ انتخابة الرئيس و نائبه. العمل الذي كان مصاريفه ليس صغيرا و نفسيا ان الانتخابة التي فعلت بشكل مستمر قد سببت المجتمع المشبع الي هذه الانشطة. و بعد علي ذلك, فانها تسهل الائتلاف البرغماتس (اهمية و هبة علي السلطة) مع الائتلاف لا يواصل و لا تصور الشكل السياسي في البرلمان لان الائتلاف انما يبني في الحكومة بغير وجود التزام قوي في مجلس النواب. و كانت هذه الانتخابة تسبب طريق الحكم غير فعال. ينبغي ان يحضر الحكم الفعال يحتاج ان يكون الاصلاح من مستعمل الانتخابة. و لذلك الانتخابة العامة المتطابقة تدل المهمة لتستعمل الاشارة في حياة الدولة.

هذه المبحثة هي المبحثة الكوالتاتفة, هي كشفت ظاهرة معينة بتصوير واقع صحيح, التي شكلت بالكلمات علي اساس تقنية جمع البينات و تحليلها متصل, و ليس علي الارقام و الاحصاءات. في هذه الحالة, بينات المبحثة الواردة في قنون عام 1945, و مقرر المحكمة الدستورية عن الانتخابة العامة المتطابقة, و البينات عن نظرية العرف في اصول الفقه.

في مقرر المحكمة الدستورية رقم 2013/XI-PUU/14 اوضح عن الانتخابة العامة المتطابقة و في قانون عام 1945 الفقرة E22 المادة (1) علي ان " الانتخابة تجري في المباشرة و العامة و السرية و الصدقية و العادلة كل خمس سنوات مرة واحدة". و بناء علي القاعدة الدستورية و الدستور ينص ان هناك انتخابة واحدة فقد في خمس سنوات. و ذلك يمكن ان يفسر فان الانتخابة العامة المتطابقة تمكن ان تفعل بمثل امنة الدستورية التي تمت ذكرها اعلا. و ذلك لا يتعارض بالعرف الذي فعل في بلدان مثل البرازيل. و بعد ذلك, و يسمى بالعرف ليس عادة طبيعية بمثل كان في معظم التقليدية, و لكن خروجه من الفكرة و الخبرة. و نظرا لحقيقة ان هناك افعال الانتخابة العامة المتطابقة كانت في البلدان مثل البرازيل يمكن ان يأخذ النتيجة علي ان ذلك لائق لتفعل لان فيها خيرا.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id